

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan medis bagi rawat inap, rawat jalan, gawat darurat serta pelayanan penunjang seperti laboratorium, radiologi serta layanan lainnya (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu jenis layanan pasien yang diberikan Rumah sakit adalah pelayanan rawat inap. Rumah sakit harus mempertimbangkan kualitas layanan kesehatan ketika menawarkan pelayanan rawat inap kepada masyarakat. Kualitas pelayanan Kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur yang menjadikan motivasi pasien untuk kembali ke fasilitas yang menawarkan pelayanan medis yang efisien dipengaruhi oleh kepuasan mereka terhadap kualitas layanan tersebut. Selain kualitas pelayanan kesehatan, data atau informasi dari rekam medis juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai standar pelayanan di rumah sakit. Selain itu, rumah sakit wajib menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan rekam medis (Mathar & Igayanti, 2022).

Kegiatan penyelenggaraan rekam medis diawali dengan pencatatan data medis setelah pasien masuk rumah sakit, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan rekam medis, hingga pada pengolahan data medis pasien guna keperluan pelaporan (Kemenkes RI, 2022).

Data rekam medis yang diperoleh dari layanan kesehatan dapat digunakan untuk melakukan perhitungan statistik di rumah sakit. Salah satu kegiatan rutin dalam bidang statistik rumah sakit adalah menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur, yang bertujuan untuk memonitor penggunaan tempat tidur di unit perawatan rawat inap dan merencanakan pengembangannya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengawasi tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur adalah

tingkat penggunaan Tempat Tidur (*Bed Occupancy Rate* atau BOR). Data yang digunakan untuk menghitung BOR (*Bed Occupancy Rate*) adalah data dari Sensus Harian Rawat Inap (SHRI). Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) adalah kegiatan pencacatan atau penghitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap guna untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam (Yanuaris Numberi, 2020).

Bed occupancy rate adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya Tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR dihitung dengan membagi jumlah hari perawatan rumah sakit dengan hasil perkalian antara jumlah tempat tidur yang tersedia dan jumlah hari dalam satu periode. Hasil perhitungan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase penggunaan tempat tidur (Nisal & Cholifah, 2020).

Rumah Sakit dapat dikatakan efisien apabila nilai indikator BOR sesuai dengan nilai yang ditetapkan oleh Barber Johnson yaitu 75%-85%. Sedangkan nilai ideal indikator BOR menurut depkes adalah 60-85% (Yuniawati et al., 2021).

RSUD Daha Husada merupakan rumah sakit D yang terletak di Jalan Veteran Nomor 48, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Rumah sakit ini memberikan pelayanan berupa rawat jalan, rawat inap, dan IGD (Instalasi Gawat Darurat). Berdasarkan laporan perhitungan BOR oleh rumah sakit selama tahun 2020 hingga 2022 yang diperoleh data sekunder yaitu, pada tahun 2020, diketahui bahwa BOR sebesar 6,91% dengan 384 jumlah kunjungan pasien rawat inap. Kemudian pada tahun 2021, BOR meningkat menjadi 15,27% dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 787 pasien. Sementara pada tahun 2022, BOR mencapai 37,26% dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 1.906. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan di tahun 2020-2022 diikuti oleh kenaikan BOR. Penelitian ini

bertujuan untuk menentukan apakah jumlah kunjungan mempengaruhi persentase BOR. RSUD Daha Husada menggunakan standar Depkes RI (2005) yaitu 60% - 80%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa BOR tahun 2020 – 2022 tidak efisien sebab tidak sesuai dengan ketentuan Depkes RI (2005) (Simanjuntak & Angelia S, 2019). Jika BOR tahun 2020 – 2022 dianalisis menggunakan standar barber johnson, maka BOR tidak efisien sebab tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan Barber Johnson yaitu 75% - 80% (Widiyanto & Wijayanti, 2020) . Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dari itu peneliti berniat mengambil judul “Korelasi antara jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Daha Husada Tahun 2021 - 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Korelasi antara jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Daha Husada Tahun 2021 - 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Korelasi antara jumlah pasien kunjungan rawat inap dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Daha Husada Tahun 2021 - 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di RSUD Daha Husada Kediri
2. Mengukur BOR (*Bed Occupancy Rate*) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di RSUD Daha Husada Kediri

3. Mengetahui apakah ada korelasi antara jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Daha Husada Tahun 2021 - 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan rekam medis serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai statistika maupun topik sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran efisiensi penggunaan tempat tidur yang dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan efisiensi unit rawat inap.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan sebagai sarana pembelajaran akademik untuk mendorong penelitian lebih lanjut. Sebagai bahan referensi dalam penelitian dan pengembangan data di bidang rekam medis khususnya bidang statistik rumah sakit.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi peneliti dan untuk lebih mengembangkan pemikiran dalam studi selanjutnya, serta memperkuat wawasan berpikir untuk menerapkan teori yang diterapkan di kampus.